

ANALISIS NILAI PENDIDIKAN PADA CERITA ANAK “PETANI YANG BAIK HATI” ANALYSIS OF THE VALUE OF EDUCATION IN THE CHILDREN’S STORY OF “GOOD HEART FARMER”

Olivia Febriola

Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Fakultas Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Negeri Medan

Info Artikel

Sejarah artikel:

Diterima

10 Juni 2021

Disetujui

03 Juli 2021

Dipublikasikan

05 Juli 2021

Kata kunci :

Nilai

Pendidikan ,

Moral, Anak

Keywords:

Educational

Values, Morals,

Children

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui nilai pendidikan yang terdapat dalam cerita anak yang berjudul Petani yang Baik Hati. Penelitian ini termasuk penelitian kualitatif. Penelitian ini mendeskripsikan dan mengkaji nilai-nilai pendidikan yang terdapat dalam cerita anak Petani yang Baik Hati. Data yang digunakan pada penelitian ini yaitu cerita anak yang berjudul Petani yang Baik Hati. Ruang lingkup penelitian yang diambil adalah bagian-bagian dari cerita yang berisi nilai pendidikan. Hasilnya ditemukan nilai pendidikan yang terkandung dalam cerita anak yang berjudul Petani yang Baik Hatiyaitu nilai pendidikan moral karena dalam cerita ini mengajarkan kita untuk memiliki sikap peduli terhadap sesama makhluk hidup dan menolong segala jenis makhluk hidup karena kita semua hidup berdampingan dan saling membutuhkan antar makhluk hidup

ABSTRACT

This study aims to determine the educational value contained in a children’s story entitled A Kind Farmer. This research includes qualitative research. This study describes and examines the educational values contained in the story of the Good-Hearted Farmer’s child. The data used in this study is a children’s story entitled A Kind Farmer. The scope of the research taken is the parts of the story that contain educational value. The result found the educational value contained in the children’s story entitled The Good-Hearted Farmer, namely the value of moral education because in this story it teaches us to have a caring attitude towards fellow living beings and help all kinds of living things because we all live side by side and need each other

PENDAHULUAN

Cerita anak merupakan sesuatu yang sederhana dan kompleks, biasanya bersifat imajinatif. Cerita anak memiliki beberapa unsur atau yang disebut juga dengan elemen, sama halnya dengan cerita dewasa. Namun ada beberapa ciri yang membedakannya. Sebuah cerita yang disampaikan kepada anak-anak akan mempengaruhi pola pikirnya. Hal ini disebabkan anak sangat mudah terpengaruh oleh hal-hal yang baru dijumpainya, terlepas dari apakah hal itu baik ataupun tidak. Untuk itu perlu dilakukan analisis terhadap sebuah cerita. Hal inilah yang harus dikuasai oleh Guru sebelum membacakan atau memberikan sebuah cerita kepada muridnya.

Cerita merupakan bagian atau salah satu jenis sastra atau yang disebut dengan istilah genre sastra. Untuk menjadi seorang Guru di Sekolah Dasar, kita harus mengetahui jenis-jenis cerita yang bisa dibaca atau dikonsumsi oleh anak-anak. Pada hakikatnya sastra mengandung eksplorasi mengenai kebenaran kemanusiaan. Sastra juga menawarkan berbagai bentuk kisah yang merangsang pembaca untuk berbuat sesuatu. Apalagi pembacanya adalah anak-anak yang fantasinya baru berkembang dan menerima segala macam cerita terlepas dari cerita itu masuk akal atau tidak. Sastra anak berfungsi sebagai media pendidikan dan hiburan, membentuk kepribadian anak, mengembangkan imajinasi dan kreativitas, serta memberi pengetahuan ketrampilan praktis bagi anak.

Salah satu sastra anak adalah cerita anak, yaitu cerita yang pembacanya khusus ditujukan untuk anak. Sesuai dengan sasaran pembacanya, cerita anak dituntut untuk dikemas dalam bentuk yang berbeda dari cerita orang dewasa hingga dapat diterima

anak dan dipahami mereka dengan baik. Cerita anak merupakan pembayangan atau pelukisan kehidupan anak yang imajinatif ke dalam bentuk struktur bahasa anak. Cerita anak merupakan sastra yang ditujukan untuk anak, bukan sastra tentang anak. Sastra atau cerita tentang anak bisa saja isinya tidak sesuai untuk anak-anak, tetapi sastra untuk anak sudah tentu sengaja dan disesuaikan untuk anak-anak selaku pembacanya.

Perkembangan anak akan berjalan wajar dan sesuai dengan periodenya bila disugui bahan bacaan yang sesuai pula. Jadi cerita anak harus menjadi buku bacaan yang sengaja ditulis untuk dibaca anak-anak. Isi buku tersebut harus sesuai dengan minat dan dunia anak-anak, sesuai dengan tingkat perkembangan emosional dan intelektual anak sehingga melalui cerita anak yang digemari anak-anak maka dapat menanamkan nilai-nilai moral yang baik untuk anak.

Fungsi cerita bagi anak-anak berkaitan erat dengan manfaat sebuah cerita bagi anak-anak. Dengan banyak membaca cerita anak-anak, seorang anak akan memperoleh kematangan emosi, intelektual, dan pengalaman-pengalaman tentang kehidupan. Cerita anak dapat menanamkan rasa peka dalam batinnya untuk bisa membedakan mana yang baik dan mana yang buruk, dapat menanamkan kesadaran tentang kebenaran dan keadilan, keberanian, kejujuran, kesetiaan, pengorbanan, dan kehormatan. Cerita anak-anak dapat membuka mata hati anak lebih jauh ke depan untuk melihat tujuan dan hakikat hidup yang sebenarnya. Nilai edukatif bisa mendidik anak akan rasa cinta tanah air dan bangsa, cinta seni, profesi, dan rasa tanggung jawab yang tinggi. Pada akhirnya cerita anak-anak akan membantu anak dalam memecahkan masalahnya sendiri. HJ Yusi Rosdiana., dkk., (2013: 6.7)

METODE PENELITIAN

Penelitian ini termasuk penelitian kualitatif. Penelitian ini mendeskripsikan atau menggambarkan nilai-nilai pendidikan secara nyatadan kesesuaiannya sebagai bahanpembelajaran sastra di kelas, kemudian menganalisis dan menafsirkannya. Objek penelitian ini adalah cerita anak yang berjudul Petani yang Baik Hati. Cerita anak ini dipilih sebagai objek penelitian karena cerita tersebut dapat menggambarkan nilai-nilai pendidikan secara nyata,dan memiliki nilai moral yang tersirat.

Data dikaji menggunakan metode analisis deskriptif kualitatif yaitu tahap pemerosesan, yakni reduksi data, penyajian data, dan kesimpulan (Sugiyono, 2013: 338 - 345). Data berupa nilai-nilai pendidikan dalam cerita anak Petani yang Baik Hati. Tahap selanjutnya yang dilakukan dalam kajian ini adalah penarikan simpulan. Simpulan yang dibuat berdasarkan data yang telah disajikan yakni tentang nilai-nilai moral dalam cerita anak yang berjudul Petani yang Baik Hati dan kesesuaiannya sebagai bahan pembelajaran sastra.

HASIL PENELITIAN

Tujuan dari pendidikan moral yang terdapat dalam cerita anak secara umum adalah untuk menanamkan karakter anak ke arah yang lebih baik. Pendidikan moral menunjukkan peraturan-peraturan tingkah laku dan adat istiadat seorang individu atau dari suatu kelompok yang meliputi perilaku, tata karma yang menjunjung tinggi budi pekerti dan nilai asusila.

Cerita anak merupakan salah satu karya sastra dengan sasaran pembaca anak. Melalui cerita, anak mendapatkan pendidikan yang menyenangkan, sehingga tanpa disadari,

cerita dapat menjadi sarana efektif untuk menanamkan nilai-nilai dan pendidikan moral bagi anak. Salah satu nilai yang diangkat oleh pengarang melalui cerita anak berupa pendidikan moral seperti sikap dan perilaku positif. Seperti kita ketahui, tujuan dari pendidikan moral yang terdapat pada cerita anak secara umum adalah menanamkan karakter anak ke arah yang lebih baik.

Dengan memberikan buku berisi bahan bacaan adalah anak akan merasa senang. Selain itu, cerita anak juga dapat menstimulasi imajinasi anak, mampu membawa ke pemahaman diri sendiri dan orang lain. Cerita anak akan mempengaruhi proses imitasi anak dengan meniru karakter-karakter yang baik pada cerita anak.

Nilai pendidikan moral dalam cerita anak, dapat berupa moral positif atau moral negatif. Moral positif tentu sesuai dengan norma atau aturan di masyarakat. Sedangkan moral negatif akan bertentangan dengan norma atau aturan di masyarakat. Dengan begitu, memberikan cerita anak dalam rangka meningkatkan pendidikan moral sangat penting bagi anak. Beberapa nilai pendidikan moral dalam cerita anak yang menunjukkan moral positif .

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari cerita anak yang berjudul Petani yang Baik Hati mengandung beberapa nilai pendidikan di dalam nya yang dapat menjadi contoh untuk pembangunan karakter bagi anak, berikut merupakan beberapa nilai pendidikan yang terdapat pada cerita anak Petani yang Baik Hati, yaitu:

1. Nilai Pendidikan Moral

Moral merupakan sesuatu yang ingin disampaikan pengarang kepada pembaca, merupakan makna yang terkandung dalam karya sastra, makna yang disaratkan lewat cerita.

Pada cerita anak diatas nilai moral yang dapat dilihat yaitu, ketika seorang petani yang dengan tulus mau merawat seekor burung camar, ditengah keadaannya yang sangat sulit. Selain itu kita juga bisa melihat nilai moral pada cerita tersebut, yaitu kerendahan hati si petanis tersebut. Jika kita lihat, dari keadaan petani yang sulit, dia rela menyempatkan diri untuk menolong dan merawat seekor burung dengan baik.

2. Nilai Pendidikan Sosial

Kata “sosial” berarti hal-hal yang berkenaan dengan masyarakat/ kepentingan umum. Nilai sosial merupakan hikmah yang dapat diambil dari perilaku sosial dan tata cara hidup sosial. Perilaku sosial berupa sikap seseorang terhadap peristiwa yang terjadi di sekitarnya yang ada hubungannya dengan orang lain, cara berpikir, dan hubungan sosial bermasyarakat antar individu.

Pada cerita anak diatas, dapat dilihat nilai pendidikan sosialnya itu ialah menolong atau membantu, walaupun bukan manusia, petani rela menolong dan merawat seekor burung camar, dengan ketulusan hati. Dari ketulusan petani tersebut menolong dan merawat burung tersebut iapun mendapat imbalan yang sesuai dengan kebaikan yang dia tabur. Jadi dapat ditarik kesimpulan bahwa nilai pendidikan sosial yang bisa dilihat yaitu, rasa kepedulian untuk menolong.

SIMPULAN

Setiap anak membutuhkan referensi untuk bersikap dan berperilaku. Melalui cerita anak yang baik, anak akan mengambil manfaat agar berupaya berperilaku dan bersikap positif. Anak akan memahami norma dan perilaku yang sesuai dengan masyarakat. Sehingga, hal itu akan menumbuhkan

kebiasaan melakukan hal terpuji untuk diri sendiri dan orang lain.

Cerita anak-anak dapat digolongkan menjadi beberapa jenis bergantung dari sudut mana orang memandangnya. Sesuai dengan fungsi terapan yang dikandungnya maka cerita anak-anak yang akan disajikan di SD dikelompokkan berdasarkan perkembangan jiwa dan kognitif anak. Jenis cerita anak-anak untuk kepentingan tersebut digolongkan kedalam dongeng, cerita jenaka, legenda, dan mite atau mitos.

Nilai pendidikan yang terkandung dalam cerita anak yang berjudul Petani yang Baik Hati yaitu nilai pendidikan moral karena dalam cerita ini mengajarkan kita untuk memiliki sikap peduli terhadap sesama makhluk hidup dan menolong segala jenis makhluk hidup karena kita semua hidup berdampingan dan saling membutuhkan antar makhluk hidup, dari cerita tersebut dapat menjadi referensi untuk pembangunan karakter anak melalui cerita-cerita anak.

DAFTAR PUSTAKA

- Mulia, Ana. 2018. *Pendidikan Karakter Anak Usia Dini Melalui Metode Role Playing*. Medan : UNIMED
- Sarumpaet, Riris K. Toha. 2010. *Pedoman Penelitian Sastra Anak: Edisi Revisi*. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia.
- Hj. Rosdiana, Yusi, dkk. 2013. *Bahasa dan Sastra Indonesia di SD*. Tangerang Selatan: Universitas Pamulang
- Sarumpaet, Riris K. Toha. 2003. *Struktur Bacaan Anak, dalam “Teknik Menulis*

Cerita Anak". Yogyakarta: Pink Books,
Pusbuk, dan Taman Melati.

com/2012/07/menulis-cerita-anak.
html

Kumpulan karya tulis ilmiah. 2013.
[http://tugasakhiramik.blogspot.
com/2013/03/pengertian-cerita-anak.
html](http://tugasakhiramik.blogspot.com/2013/03/pengertian-cerita-anak.html)

Marpaung, Yasinta. 2012. Unsur-unsur Cerita
Anak.

[https://www.scribd.com/doc/180156891/
Unsur-Unsur-Cerita-Anak-2-pdf](https://www.scribd.com/doc/180156891/Unsur-Unsur-Cerita-Anak-2-pdf)

Mukhlisaddien. 2012. Menulis Cerita Anak.
[http://mukhlisaddien.blogspot.](http://mukhlisaddien.blogspot.com)